



PENDAMPINGAN INDUSTRI PENGOLAHAN TELUR ASIN DI DESA PENDEM KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

Ardik Praharjo¹, R. Iqbal Robbie²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Kota Malang

Email: ardikpraharjo@umm.ac.id

Naskah diterima; 16 Desember 2019; revisi Maret 2020;
Disetujui; Mei 2020; publikasi online Juli 2020.

Abstrak

Masyarakat pada umumnya memerlukan suatu kegiatan untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas. Pentingnya kerjasama antar warga dalam mewujudkan keinginan tersebut harus sejalan dan didukung oleh pihak Pemerintah Desa, sehingga proses perencanaan pembangunan bisa berjalan dengan optimal. Keinginan warga yang diakomodir oleh pihak Pemerintah Desa menghasilkan pemikiran untuk membentuk Desa Wisata yang dikemas dalam tema “ Halal Travelling Pendem Village “. Dalam rangka menunjang pembentukan Desa Wisata tersebut memantik pihak Pemerintah Desa untuk mengundang stake holder termasuk civitas akademika Universitas Muhammadiyah Malang khususnya Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk merumuskan master plan tersebut. Tahap awal pihak Pemerintah Desa meningkatkan kesadaran warganya untuk menyamakan persepsi dengan mengevaluasi diri dan melihat kelemahan yang dimiliki, salah satunya adalah pembentukan usaha kecil melalui kelompok mandiri atau Bumdes untuk memperkuat perekonomian masyarakat. Selain itu, akan membina kelompok-kelompok kecil dari setiap dusun yang mempunyai usaha untuk bersikap profesional baik dari sisi kemampuan, kesadaran, dan keinginan untuk membentuk Desa Wisata tersebut. Selama ini kegiatan yang dilakukan masih sebatas mengisi ruang dan menyalurkan hobi dan sebagai usaha sampingan belum mempunyai pemikiran untuk dijadikan sebagai peluang usaha. Sehingga perlu adanya perubahan pola pikir dari sekedar menyalurkan hobi menjadi pola pikir pengusaha. Adapun tujuan yang diharapkan dari program pendampingan pengolahan industri telur asin ini adalah: a) Meningkatnya pola pikir wirausaha bagi mitra usaha. b) Meningkatnya kemampuan manajemen usaha terutama dalam hal pembukuan dan pemasaran c) Menghasilkan produk telur asin yang bermutu untuk dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan.

Kata kunci: Pengrajin telur asin, desa wisata

Abstract

Society in general requires an activity to increase income and productivity. The importance of cooperation between citizens in realizing these desires must be in line and supported by the Village Government, so that the development planning process can run optimally. The desire of residents who are accommodated by the Village Government generates ideas to form a Tourism Village that is packaged in the theme "Halal Traveling Pendem Village". In order to support the establishment of the Tourism Village, the Village Government invited the stakeholders to include the academic community of the University of Muhammadiyah Malang in particular the Management Study Program of the Faculty of Economics and Business to formulate the master plan. The initial phase of the Village Government increases the awareness of its citizens to equal perception by evaluating themselves and

seeing their weaknesses, one of which is the formation of small businesses through independent groups or Bundes to strengthen the community's economy. In addition, it will foster small groups from each hamlet who have an effort to be professional both in terms of ability, awareness, and desire to form the Tourism Village. During this time the activities carried out are still limited to fill leisure and channel hobbies and as a side business do not have the idea to be used as a business opportunity. So there needs to be a change in mindset from just channeling a hobby into a mindset of entrepreneurs. The expected goals of the salted egg processing industry assistance program are: a) Increased entrepreneurial mindset for business partners. b) Increased business management capabilities, especially in terms of bookkeeping and marketing c) Producing quality salted egg products to be used as souvenirs for tourists.

Keywords: *Village tourism, salted egg craftsman*

A. PENDAHULUAN

Sektor jasa menjadi trend ekonomi dunia dalam beberapa tahun mendatang. Stagnasi pertumbuhan ekonomi mendorong masyarakat untuk lebih mengedepankan kreativitas dalam meningkatkan perekonomian untuk memaksimalkan nilai tambah dari suatu produk barang dan jasa dalam rangka keberlanjutan kualitas hidup masyarakat. Pariwisata merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan pelayanan jasa dengan meningkatkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan wilayah yang akan digunakan sebagai industri kreatif yang menjadi aplikasi dari kemajuan suatu daerah. Seiring berjalannya waktu perkembangan ekonomi melalui pariwisata menjadi andalan bagi masyarakat untuk bisa bersaing dan menunjang program pemerintah.

Kota Wisata Batu sudah dikenal baik oleh wisatawan luar dan dalam negeri, dengan wisata alam dan wisata buatan sangat digemari. Dalam rangka menunjang program pemerintah Kota Batu maka mendorong keinginan pemerintah Desa Pendem untuk membuat konsep “Halal Travelling Pendem Village“ yang akan memaksimalkan berbagai macam potensi seperti kerajinan gamelan, kerajinan batik malangan, penghasil telur asin, penggemukan ayam, dan wisata outbond.

Adapun yang menjadi mitra dalam pengabdian ini yang utama adalah pemerintah Desa Pendem karena mereka yang akan menginisiasi kelompok-kelompok usaha di desa tersebut untuk berkembang lebih maju. Usaha penghasil telur asin ini terdiri dari beberapa kelompok keluarga yang mempunyai keahlian dan menjadi bidang pencaharian (Agapita, 2006; Ambarwati, 2017). Kemampuan mengembangkan model mitra usaha masih sangat terbatas, karena pemanfaat hasil telur asin masih terbatas secara lokal. Keterbatasan kreativitas dan ide produk yang dihasilkan serta belum mempunyai akses pasar yang luas, karena hanya mengandalkan apabila ada pesanan masyarakat sekitar saja. Oleh karena itulah perkembangan usaha telur asin di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu sampai saat ini relatif jalan di tempat.

Perkembangan produksi dalam produktivitasnya hampir tidak mengalami kemajuan yang berarti, hal tersebut diduga karena manajemen usahanya yang masih dikelola secara tradisional tanpa adanya perencanaan yang jelas untuk lebih berkembang, produktif, dan menguntungkan. Dilihat dari potensi pasar akan terus berkembang sejalan dengan pesatnya pertumbuhan penduduk, disamping juga peningkatan pendapatan dan campur tangan pemerintah untuk membuka dan memperluas peluang pasar khususnya pada gerakan di desa (Kastaman, *et al.*, 2005; Khosidah, 2013; Damayanti, *et al.* 2015). Melihat potensi itulah program pengabdian ini diarahkan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan

manajemen usaha di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Mitra usaha dalam program pelatihan dan pendampingan usaha berkeinginan untuk meningkatkan produksi secara professional yang artinya tidak hanya sebagai usaha sampingan namun sebagai usaha utama dalam pendapatan keluarga, sehingga nantinya dapat berkembang untuk mendukung perintisan desa wisata melalui industri pengolahan telur asin sebagai bagian dari Kota Wisata Batu. Adapun kendala yang dialami selama ini dari pengolahan telur asin tersebut adalah : kurang higienisnya pengolahan telur asin, belum adanya manajemen pengolahan usaha untuk memasarkan produk keluar daerah serta belum adanya pembentukan lembaga perusahaan untuk menaungi usaha tersebut. Kondisi tersebut yang mendorong kami untuk mengajukan pengabdian di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Berdasarkan hasil kesepakatan antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra usaha, kita bisa mengidentifikasi ketidakterersediaan tenaga profesionalisme untuk membimbing anggota kelompok usaha telur asin untuk mewujudkan wirausaha yang professional, selain itu tenaga ahli yang bisa melatih secara higienis telur asin tersebut. Kemampuan ketrampilan yang telah dimiliki harus ditingkatkan untuk melahirkan wirausahawan yang profesional khususnya produk telur asin, serta mampu meningkatkan akses pasar yang luas sehingga dengan pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan menjadi kegiatan bersama antara mitra dengan tim pengabdian. Adapun permasalahannya meliputi :

1. Rendahnya kesadaran untuk melangkah maju dari mitra
2. Rendahnya kreativitas dalam mengembangkan produk dan bimbingan pengolahan secara higienis
3. Kurangnya kemampuan dalam memasarkan produk yang lebih luas

4. Kurangnya kemampuan dalam pencatatan administrasi keuangan

Manfaat pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu ini antara lain :

1. Realisasi program Catur Dharma Perguruan Tinggi melalui kemitraan program pengabdian masyarakat.
2. Menjalin kerjasama yang sinergis dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat.

Membantu masyarakat desa dalam rangka meningkatkan pendidikan dan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan pendampingan pengolahan telur asin tersebut

B. METODE

Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan mekanisme pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pengolahan telur asin yang lebih baik. Pendampingan dilakukan dengan cara turun langsung ke pengrajin telur asin yang berada di dusun mojorejo desa Pendem dengan mengundang pihak RT dan RW untuk urun rembuk memberikan pengarahan, komunikasi dan usulan pengolahan sehingga potensi pemasaran dapat tersegmentasi dengan baik.

Untuk mencapai tujuan kegiatan dan luaran perlu dilakukan berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun secara terperinci solusi yang ditawarkan antara lain :

1. Kegiatan Pelatihan : Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya mengetahui keinginan mitra dalam mencari solusi
2. Kegiatan Pendampingan : Memberikan pendampingan dalam mengolah telur asin yang higienis, enak dan dapat dipasarkan secara lebih baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan Pendampingan

Pendampingan yang sudah dilakukan selama 5 bulan berjalan dengan lancar. Ada perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi serta kerjasama antara Tim pengabdian dan pihak mitra didampingi aparat desa. Hal yang penting adalah kegiatan tersebut mendapatkan data berupa permasalahan sarana, prasarana, usaha, pemasaran yang harus dibenahi menjadi sumber perekonomian. Dokumentasi dan berita acara harus ada di setiap kegiatan. Pelatihan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian FEB UMM dan mitra sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi perlu dilakukan evaluasi lanjutan seperti cross check perkembangan usaha untuk mendapatkan hasil dalam peningkatan perekonomian sehingga penyusunan POAC akan menjadi manfaat bagi pengrajin telur asin.

Untuk bisa mengembangkan bisnis telur asin yang berhasil, beberapa hal harus diperhatikan :

1. Kualitas telur

Telur asin berasal dari telur bebek, maka telur tersebut diusahakan benar-benar telur yang berkualitas dengan cara diteliti : cangkang telur dipastikan tidak ada yang retak, dipastikan telur akan tenggelam jika direndam dalam air, diteropong dengan cahaya atau senter untuk melihat kuning telur tidak terdapat warna kehitam-hitaman, dan telur tidak berbau busuk.

2. Proses pembuatan

Ada beberapa metode dalam pembuatan telur asin, yaitu dengan cara direndam atau dibungkus dengan adonan pengasin. Proses penyimpanan telur yang baik adalah kisaran 2-3 minggu, karena akan terasa asinnya. Setelah proses dirasa sudah cukup maka keluarkan telur dan cuci dengan air hingga bersih, keringkan dan ditata dengan baik.

3. Proses marketing

Proses pemasaran yang baik bisa dilaksanakan offline atau online, selama ini yang dilakukan oleh mitra masih menggunakan metode offline dengan dititipkan ke toko-toko atau warung yang membutuhkan, padahal ada metode yang lebih bisa dipasarkan secara cepat yaitu melalui digital marketing dengan instagram, website, dan twitter karena Kota Wisata Batu pastinya menyediakan oleh-oleh khas.

4. Pencatatan keuangan

Proses pencatatan keuangan harus dilakukan meskipun sangat sederhana, siapa yang bertugas sebagai pembuat telur, siapa yang bertugas memasarkan, siapa yang memegang kendali usaha harus diperjelas sejak awal. Karena usaha tersebut dilaksanakan secara musyawarah mufakat untuk menghindari ketidaksepahaman antar anggota. Demikian juga dalam hal hak dan kewajiban juga harus jelas sehingga pencatatan keuangan bisa dilaksanakan secara professional. Mana uang kas dan mana uang operasional bisa dikelola dengan lebih baik.

Pendampingan yang dilakukan secara intensif dan komunikatif baik secara langsung atau melalui kunjungan akan menjadi sangat efektif, rutinitas pertemuan selanjutnya dengan pihak Pemerintah Desa akan menjadi mediator untuk memonitor bagaimana efektifitas dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Pendampingan ini akan menimbulkan semangat bagi masyarakat dan aparat desa untuk mengawal proses pembangunan yang memajukan kualitas Desa Pendem Kecamatan Junrejo ini.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu telah berjalan dengan baik dan lancar. Secara terperinci kegiatan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelatihan dan pendampingan pengolahan telur asin telah berjalan dengan lancar

serta dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman pihak mitra.

2. Pelatihan dan pendampingan pengolahan telur asin melalui musyawarah dan disempurnakan dengan proses dari input sampai output dapat terwujud dengan penyusunan perencanaan usaha secara jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Miru, Sulaeman. 2006. Kajian Kepemimpinan Kaitannya dengan *Total Quality Management* Perusahaan *Cold Storage* Eksportir Udang Di Makassar. *Central Library Institute Technology Bandung*. 3 (1), 53-60.
- Mukharomah, Wafiatun. 2013. Strategi Mengelola Perubahan Melalui *Learning Organization* Industri Kecil dan Menengah pada Industri Batik di Kota Surakarta. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancall 2013*. 110-122
- Mulyono, Sugeng dan Kresnaini, Enlik. 2015. Memetakan Perubahan Organisasi dalam Desain *Learning Organization* pada Usaha Kecil Menengah di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1): 101-118
- Raducan, Radu and Raducan, Ramona. 2014. Leadership and Management. *Social and Behavioral Sciences*, 149, 808-812.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan, Cetakan Pertama*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rowden, R.W., and Conine, C.T.Jr. 2005. The impact of workplace learning on job satisfaction in small US commercial banks. *Journal of Workplace Learning*, 17, 215-230.
- Salain, Putu Pradiva dan Wardana, Made. 2014. Pengaruh kepemimpinan terhadap budaya organisasi inovasi dan kinerja karyawan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 19(1), 69-76.
- Samir, Alfin dan Larso, Dwi. 2011. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM Catering di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Teknologi*. 10 (2).
- Senge, Peter M. 1990. *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization*. New York: Doubleday.
- Shefer, D., & Frenkel, A. 2005. R&D, firm size and innovation: an empirical analysis. *Technovation*, 25(1), 25-32.
- Singh, E. 2016. Learning organization and its impact on organizational effectiveness: a literature review. *International Journal of Research in Commerce & Management*, 7(6), 37-40.
- Soleh, Soemirat. 2008. *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Sujarwo, Anton. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja Sebagai ariabel Mediasi. *Infokam*, 1(9), 63-71
- Suliyanto & Rahab. 2012. The Role of Market Orientation and Learning Orientation in Improving Innovativeness and Peformance of Small and Medium Enterprises. *Asian Social Science*, 8(1):134-145